

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN RISIKO OPERASIONAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK PEREKREDITAN RAKYAT DI PULAU
SULAWESI PERIODE 2020 – 2024**

***THE EFFECT OF CREDIT RISK, LIQUIDITY RISK, AND OPERATIONAL RISK ON THE FINANCIAL
PERFORMANCE OF RURAL CREDIT BANKS IN SULAWESI ISLAND DURING THE 2020 – 2024
PERIOD***

Oleh:

Anre J. H. M. Korah¹

Ivonne S. Saerang²

Merlyn M. Karuntu³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

[¹anrejhk31@gmail.com](mailto:anrejhk31@gmail.com)

[²ivonnesaerang@yahoo.com](mailto:ivonnesaerang@yahoo.com)

[³merlynkaruntu@unsrat.ac.id](mailto:merlynkaruntu@unsrat.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis menguji pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan Bank Perekreditan Rakyat di pulau Sulawesi yang terdaftar dalam OJK periode 2020 - 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Sampel pada penelitian ini sebanyak 6 BPR yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Pengolahan data menggunakan alat analisis SPSS 25. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara parsial risiko kredit (NPL) dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan BPR (ROA), sedangkan risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan BPR (ROA). Secara simultan, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan BPR di pulau Sulawesi yang terdaftar dalam OJK periode 2020 – 2024.

Kata Kunci: Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), Risiko Operasional (BOPO), Kinerja Keuangan (ROA).

Abstract: This study aims to analyze the influence of credit risk, liquidity risk, and operational risk on the financial performance of Rural Banks (BPR) on the island of Sulawesi registered with the Financial Services Authority (OJK) for the period 2020-2024. The research method used is quantitative using multiple linear regression analysis. The sample in this study was 6 BPRs selected using Purposive Sampling technique. Data processing used SPSS 25 analysis tool. Based on the results of the analysis, it can be concluded that partially credit risk and operational risk have a significant effect on the financial performance of BPRs, while liquidity risk does not have a significant effect on the financial performance of BPRs. Simultaneously, credit risk, liquidity risk, and operational risk have a significant effect on the financial performance of BPRs on the island of Sulawesi registered with the Financial Services Authority (OJK) for the period 2020-2024.

Keywords: Credit Risk (NPL), Liquidity Risk (LDR), Operational Risk (BOPO), Financial Performance (ROA)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Keberadaan Bank sangat krusial dalam perekonomian suatu negara, dikarenakan bank memiliki peran sebagai jembatan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank tidak hanya menyediakan tempat untuk menyimpan uang, tetapi juga memainkan peran krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit. Dengan memberikan pinjaman kepada individu dan pelaku usaha, Bank membantu meningkatkan investasi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya beli masyarakat. BPR membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan permodalannya melalui prosedur peminjaman yang mudah. Tak hanya masalah kredit, BPR juga menawarkan masyarakat fasilitas menabung yang dekat, aman, dan mudah.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, BPR terus meningkatkan kapasitasnya dengan menerapkan kemajuan teknologi dalam layanannya. Bank Perekreditan Rakyat (BPR) muncul sebagai alternatif penting bagi

masyarakat yang membutuhkan akses keuangan, terutama di daerah pedesaan dan bagi UMKM. Keberadaan BPR melengkapi fungsi bank umum dengan fokus pada inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi lokal. Sesuai dengan peraturan perbankan, BPR berfungsi sebagai lembaga intermediasi sekaligus lembaga keuangan yang tunduk pada pengawasan dan regulasi ketat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pada bulan Oktober 2024, jumlah Bank Perekreditan Rakyat di Indonesia tercatat sebanyak 1.369 bank, yang sebelumnya pada tahun 2023 tercatat sebanyak 1.405 bank. Penurunan ini disebabkan antara lain oleh pencabutan izin usaha. Kebangkrutan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah manajemen keuangan yang kurang efektif dan pengelolaan risiko yang tidak memadai. Kinerja keuangan yang menjadi indikator utama yang mencerminkan kesehatan finansial suatu perusahaan. Kebangkrutan BPR dapat menjadi masalah serius bagi setiap daerah karena beberapa dampak negatif yang menyentuh aspek ekonomi lokal, terutama bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta masyarakat kecil yang selama ini menjadi nasabah utama BPR.

Terdapat ketidakseimbangan nilai kerja keuangan pada BPR yang terjadi 5 tahun terakhir yang dikarenakan oleh faktor finansial yang berasal dari ketidakstabilan nilai NPL, LDR dan BOPO yang mempengaruhi keuntungan atau laba. Nilai profitabilitas ROA pada perusahaan menunjukkan keberhasilan bagi perusahaan dimana semakin besar nilai ROA yang ditunjukan oleh suatu perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan kata lain nilai ROA mencerminkan keberhasilan tingkat kesehatan pada suatu perusahaan.

Kebangkrutan BPR menyebabkan berkurangnya sumber pembiayaan lokal, sehingga UMKM kesulitan mendapatkan pinjaman untuk modal usaha. Hal ini dapat menyebabkan stagnasi pertumbuhan ekonomi daerah karena UMKM adalah motor utama perekonomian lokal dan penyerapan tenaga kerja. Melihat tren penurunan jumlah BPR yang dihubungkan dengan pengelolaan risiko dan kinerja keuangan yang kurang efisien. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan dengan melakukan penelitian dalam judul Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perekreditan Rakyat di Pulau Sulawesi Periode 2020 – 2024.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Siswanto (2019), manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengawasi sumber daya organisasi berupa uang dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Manajemen keuangan termasuk salah satu pilar dari suatu bisnis. Tanpa manajemen keuangan yang dikelola dengan tepat, pemasukan dan pengeluaran bisnis akan sulit dikontrol yang dapat berujung pada kerugian.

Kinerja Keuangan

Menurut Krisnawati (2020), kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan pencapaian dalam kurun waktu tertentu yang menunjukkan kesehatan umum suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan keberhasilannya yang ditentukan oleh hasil berbagai operasi yang telah dilakukan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi apabila kondisi keuangannya sedang buruk.

Risiko Kredit

Sesuai dengan Surat Edaran OJK Republik Indonesia Nomor 24 /SEOJK.03/2021, Risiko kredit adalah kemungkinan bahwa debitur dan/atau pihak lain mungkin tidak dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada bank. Adapun alat untuk mengukur risiko kredit, yaitu Non-Performing Loan (NPL). NPL adalah rasio yang bisa menilai kemampuan bank dalam menghadapi risiko kredit, seperti kegagalan nasabah dalam melunasi pinjaman.

Risiko Likuiditas

Krusdewinta et al. (2024:36) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Salah satu metrik yang dapat

digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam melunasi pinjaman jangka pendek adalah Loan to Deposit Ratio (LDR), yang mengukur likuiditas.

Risiko Operasional

Risiko operasional, menurut Nabbila et al. (2023:94), merupakan risiko yang disebabkan oleh kelemahan atau disfungsi dalam prosedur internal, kesalahan manusia, malfungsi sistem, dan keadaan eksternal yang memengaruhi operasional bank. Risiko operasional terbagi menjadi empat kategori besar, yaitu risiko sumber daya manusia (SDM), risiko teknologi, risiko proses, dan risiko yang diakibatkan oleh faktor eksternal.

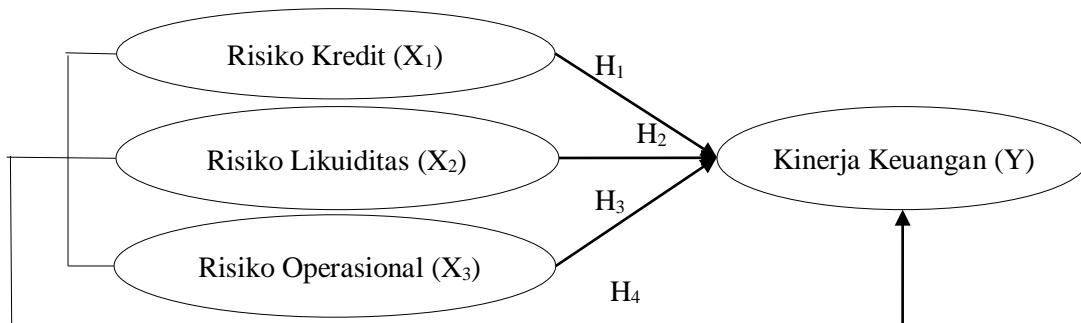
Penelitian Terdahulu

Penelitian Sante, Murni, & Tulung (2021) bertujuan untuk mengetahui pengaruh baik secara simultan maupun parsial antara risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) bank yang terdaftar di LQ45, BUKU III dan BUKU IV periode 2017-2019. Sampel pada penelitian ini yaitu 15 perusahaan perbankan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA (Return On Assets). Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), secara parsial risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian Waluyo, Khairiyah, & Apriani (2024) bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu Kuantitatif, dengan analisis regresi linear berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu Purposive Sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara simultan risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial Risiko kredit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Risiko likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Risiko operasional berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian Korompis, Murni, & Untu (2020) bertujuan untuk mengetahui pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial antara risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL), dan risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) pada Bank yang terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018. Sampel pada penelitian ini yaitu 5 perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Sampling Jenuh. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian yaitu secara simultan risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) pada Bank yang terdaftar di LQ 45 periode 2012-2018. Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA), Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA), dan secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank yang Terdaftar di LQ 45 periode 2012-2018.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Literatur

Hipotesis Penelitian

- H1: Diduga Risiko Kredit (X1) diduga berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan BPR (Y).
- H2: Diduga Risiko Likuiditas (X2) diduga berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan BPR (Y).
- H3: Risiko Operasional (X3) diduga berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan BPR (Y)
- H4: Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional secara simultan diduga berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan BPR (Y)

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan fokus pada data berupa angka yang dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional secara simultan diduga berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan BPR.

Populasi, Ukuran Sampel dan Pengambilan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan dari BPR yang berada di pulau Sulawesi yang terdaftar pada OJK yang mana terdapat 68 BPR dari tahun 2020 – 2024. Metode sampling yang diterapkan dalam melakukan penelitian ini adalah purposive sampling. Beberapa karakteristik yang ditetapkan dalam kriteria metode sampling untuk penelitian terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Purposive Sampling

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah BPR
BPR yang ada di Pulau Sulawesi dan terdaftar dalam OJK (2020 – 2024)	68
BPR yang masih aktif hingga tahun 2024	64
BPR yang mempublikasikan laporan keuangan secara transparan	16
BPR yang memiliki laporan publikasi yang lengkap dari tahun 2020 - 2024	6
Total Sampel Akhir	6

Sumber: Data Olahan

Tabel 2. Data Sampel

No.	Nama Bank	Daerah
1	PT. BPR Palu Lokadana Utama	Kota Palu
2	PT. BPR Hasamitra	Kota Makassar
3	PT. BPR Celebes Mitra Perdana	Kota Manado
4	PT. BPR Dana Raya	Kota Manado
5	PT. BPR Kredit Mandiri Celebes Sejahtera	Kota Manado
6	PT. BPR Kartika Matuari	Kota Tomohon

Sumber: Data Olahan

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, artinya sumber data tidak secara langsung memberikan data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BPR yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang dimasukkan ke dalam sampel berdasarkan faktor-faktor yang dianalisis.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dengan memperoleh data berupa laporan publikasi yang dirilis oleh bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran
Kinerja Keuangan (ROA)	Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif aset-aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

Risiko Kredit (NPL)	keuntungan Risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan debitur, yang mengakibatkan kewajiban untuk melunasi utang tidak terpenuhi.	$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
Risiko Likuiditas (LDR)	Risiko likuiditas sebagai risiko yang dihadapi bank ketika tidak mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan/atau aset likuid tanpa mempengaruhi kegiatan operasional bank sehari-hari	$LDR = \frac{\text{total kredit / dana pihak ketiga}}{100\%}$
Risiko Operasional	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasional dengan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasional tersebut.	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

Teknik Analisis Data

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas.
Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi dengan normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak terdistribusi dengan normal.
2. Uji Heteroskedastisitas.
Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya perbedaan varian antar pengamatan adalah menggunakan uji grafik *Scatterplot*. Apabila grafik *Scatterplot* terlihat titik – titik menyebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka uji Heterokedastisitas dianggap normal.
3. Uji Asumsi Auto – Korelasi.
Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dan regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat digunakan uji *Durbin-Watson (DW)*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan lebih dari dua variabel bebas terhadap variabel dependen, diterapkan teknik analisis linear berganda. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, X2, dan X3). Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 NPL + b_2 LDR + b_3 BOPO + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Terikat (ROA)
 a = Konstanta
 b_{1,2,3} = Koefisien Regresi
 X₁ = Variabel Bebas X₁ (NPL)
 X₂ = Variabel Bebas X₂ (LDR)
 X₃ = Variabel Bebas X₃ (BOPO)
 e = Error

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik pula model regresi dalam menjelaskan variasi variabelnya.

Pengujian Hipotesis

Uji Secara Simultan (Uji F) dan Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk menentukan apakah secara bersamaan semua variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji T atau uji parsial digunakan untuk mengidentifikasi apakah secara parsial masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 4. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	30	-.88	16.83	3.0370	3.46709
LDR	30	17.67	208.24	83.0927	33.42158
BOPO	30	62.37	141.86	80.5463	14.39844
ROA	30	-9.92	7.27	3.0803	3.01295
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS 25

Berdasarkan tabel 4, dapat digambarkan distribusi data:

1. *Non-Performing Loan* (X1), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar -0,88 sedangkan nilai maksimum sebesar 16,83, nilai rata – rata sebesar 3,37 dan standar deviasi data sebesar 3,46.
2. *Loan to Deposit Ratio* (X2), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 17,67 sedangkan nilai maksimum sebesar 208,24, nilai rata – rata sebesar 83,92 dan standar deviasi data sebesar 33,42.
3. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X3), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 62,37 sedangkan nilai maksimum sebesar 141,86, nilai rata – rata sebesar 80,54 dan standar deviasi data sebesar 14,39.
4. *Return On Asset* (Y), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar -9,92 sedangkan nilai maksimum sebesar 7,27, nilai rata – rata sebesar 3,83 dan standar deviasi data sebesar 3,12.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov – Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96888739
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.097
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS 25

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Artinya nilai residual variabel yang diuji, terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

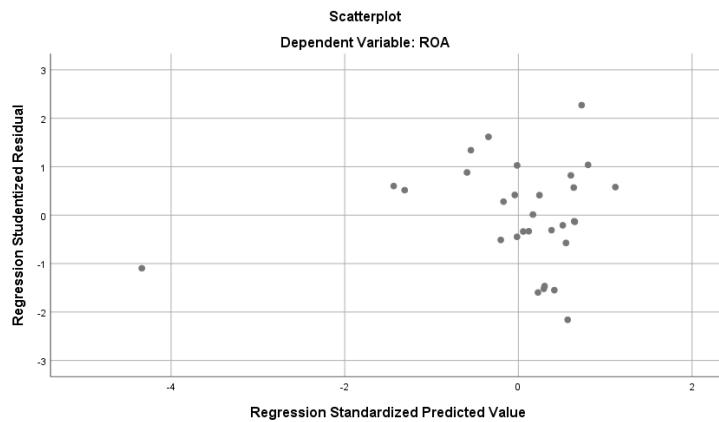
Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai VIF variabel Risiko Kredit (NPL) = 2,955, variabel Risiko Likuiditas (LDR) = 1,143, dan variabel Risiko Operasional (BOPO) = 2,823. Sedangkan nilai *Tolerance Value* variabel NPL = 0,338, LDR = 0,875, dan BOPO = 0,354. Dari hasil tersebut, nilai *Tolerance* lebih besar atau $> 0,1$ dan nilai VIF lebih besar atau < 10 . Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi pada penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.358	1.685			
NPL	-.329	.094	-.378	.338	2.955
LDR	-.006	.006	-.072	.875	1.143
BOPO	-.133	.022	-.637	.354	2.823

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS 25

Uji Heterokedastisitas

**Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS 25

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik yang menyebar, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian.

Uji Auto Korelasi

Tabel 7. Hasil Uji Auto Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Model Summary ^b	
				Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 ^a	.897	.885	1.02326	.801

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS 25

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Durbin – Watson* pada penelitian ini berada dibawah 2, yaitu 0,801. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.358	1.685		9.113	.000
NPL	-.329	.094	-.378	-3.491	.002
LDR	-.006	.006	-.072	-1.063	.298
BOPO	-.133	.022	-.637	-6.015	.000

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS 25

Berdasarkan tabel 8, maka hasil persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 15,358 - 0,329X_1 - 0,006X_2 - 0,133X_3 + e$$

- Nilai a sebesar 15,358 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel ROA belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), risiko operasional (BOPO). Jika variabel independen tidak ada maka kinerja keuangan (ROA) tidak mengalami perubahan.
- Setiap kenaikan 1 satuan variabel risiko kredit (NPL) maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -0,329, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Setiap kenaikan 1 satuan variabel risiko likuiditas (LDR) maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -0,006, dengan asumsi variabel lainnya konstan
- Setiap kenaikan 1 satuan variabel risiko operasional (BOPO) maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -0,133, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koeffisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 7, nilai R^2 sebesar 0,885 atau 88%. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 88% dan sisa 12 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Uji Secara Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	236.035	3	78.678	75.142		
Residual	27.224	26	1.047			
Total	263.259	29				

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS 25

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis pertama dapat diterima yaitu risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan risiko operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Uji T (Uji Secara Parsial)

Berdasarkan table 8:

- Nilai signifikansi pengaruh Risiko Kredit (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) adalah $0,02 < 0,05$ dan nilai T hitung $-3,491 >$ nilai T Tabel 2.509 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya didapat pengaruh Risiko Kredit (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) secara signifikan.
- Nilai signifikansi pengaruh Risiko Likuiditas (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) adalah $0,298 > 0,05$ dan nilai T hitung $-1,063 <$ nilai T Tabel 2.509 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak didapat pengaruh Risiko Likuiditas (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) secara signifikan.
- Nilai signifikansi pengaruh Risiko Operasional (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung $-6,015 >$ nilai T Tabel 2.509 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh Risiko Operasional (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) secara signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Secara Parsial Antara Risiko Kredit (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan BPR (ROA)

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan BPR (ROA) sesuai. Hal ini berarti bahwa kondisi NPL yang besar dalam suatu periode akan memberikan penurunan laba oleh bank. Penyaluran kredit merupakan sumber utama pendapatan bank. Jika terjadi kredit macet, hal tersebut dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian Waluyo, Khairiyah, & Apriani (2024); Putri (2023); Sante, Murni, & Tulung (2021); Korompis, Murni & Untu (2020); Safitria & Kusno (2023).

Pengaruh Secara Parsial Antara Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan BPR (ROA)

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa risiko likuiditas (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan BPR (ROA) tidak sesuai. Hal ini berarti bahwa LDR hanya mengukur seberapa banyak dana simpanan yang disalurkan menjadi kredit tanpa melihat kualitas kredit tersebut. Risiko kredit menjadi indikator yang lebih dominan untuk mengukur kualitas kredit, jadi dapat dikatakan alasan mengapa risiko likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan BPR adalah karena terdapat indikator lain yang lebih berperan dalam menentukan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Putri & Pardede (2023); Permatasari, Agustina & Jatmika (2024); Sunaryo et al. (2021).

Pengaruh Secara Parsial Antara Risiko Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan BPR (ROA)

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa BOPO memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai BOPO, artinya beban operasional bank akan semakin besar dibandingkan pendapatannya. Risiko operasional muncul dari berbagai sumber seperti kesalahan manusia, sistem teknologi informasi, dan kecurangan internal (Fraud). Ketidakmampuan bank mengelola risiko ini dengan efektif dapat menyebabkan kerugian finansial yang langsung mengurangi profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Waluyo, Khairiyah, & Apriani (2024); Putri (2023); Sante, Murni, & Tulung (2021).

Pengaruh Secara Simultan Antara Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), dan Risiko Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan BPR (ROA)

Hasil penelitian berdasarkan uji F menunjukkan bahwa secara bersama – sama atau secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini mendukung sebagian besar penelitian terdahulu, seperti penelitian dari Tehresia et al. (2021), Sante, Murni & Tulung (2021); Permatasari, Agustina & Jatmika (2024) Korompis, Murni & Untu (2020).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara parsial risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) BPR yang berada di pulau Sulawesi yang terdaftar di OJK periode 2020 – 2024.
2. Secara parsial risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) BPR yang berada di pulau Sulawesi yang terdaftar di OJK periode 2020 – 2024.
3. Secara parsial risiko Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) BPR yang berada di pulau Sulawesi yang terdaftar di OJK periode 2020 – 2024.
4. Berdasarkan hasil Uji F, nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, jadi secara simultan risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) BPR yang berada di pulau Sulawesi yang terdaftar di OJK periode 2020 – 2024.
5. Koefisien determinasi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,885 atau 88%, artinya pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan sebesar 88 %, dan sisa 12 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian.

Saran

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah atau mengganti variabel independen lain yang sekiranya dapat mempengaruhi variabel dependen untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.
2. Investor dapat memperhatikan kinerja keuangan sebagai salah satu indikator saat ingin melakukan investasi. Risiko kredit yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas dan keamanan investasi.
3. Manajemen dapat memperhatikan penerapan manajemen risiko yang baik. Tata Kelola yang baik akan mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan kestabilan bank.

DAFTAR PUSTAKA

Korompis, R. R. N., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPI), Dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank Yang. *Jurnal EMBA : Jurnal*

- Krisnawati, H. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Expedisi. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 162-168. <https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/view/213>
- Krusdewinta, H. A., Triana, G., Aby, F. S., & Najib, M. T. A. (2024). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Adhikarya 2021-2023. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 16, No. 2, 34~49. <https://ejurnal.stie-portnumbay.ac.id/index.php/jeb/article/view/303>
- Nabbila, F. L., Andriani, Putri, D. F., & Sari, W. R. (2023). Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Bank Syariah. *Kampus Akademik Publishing: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 1, No. 4. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/306>
- Permatasari, Y., Agustina, N., & Jatmika, E. (2024). Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Indeks Lq45 Periode 2011-2021. *Namara: Jurnal Manajemen Pratama*, Vol. 1, No. 2. <https://namara-feb.unpak.ac.id/index.php/namara/article/view/118>
- Putri, N. A., & Pardede, R. P. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 211–222. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/1612>
- Putri, F. A. (2023). *Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian Persero Periode Tahun 2008-2022.* (Skripsi, Universitas Baturaja). <https://repository.unbara.ac.id/id/eprint/1697/>
- Safitra, M. R., & Kusno, H. S. (2023). Pengaruh Risiko Kredit dan Kredit Macet Terhadap Profitabilitas pada Masa New Normal: Studi kasus pada Bank konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 11-22. <https://jurnal.universitasputrabangsa.ac.id/index.php/jiak/article/view/203>
- Sante, Z. V., Murni, S., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45, Buku III Dan Buku IV Periode 2017-2019. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 9, No. 3. <https://ejurnal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/35784>
- Siswanto, E. (2019). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sunaryo, D., Kurnia, D., Adiyanto, Y., & Qurasyin, I. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Di Asia Tenggara Periode 2012-2018. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, Vol. 11, No. 1. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jika/article/view/3731>
- Waluyo, M. A., Khairiyah, N. M., & Apriani, E. S. (2024). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, 6(2), 46-54. <https://ejurnal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/view/442>